

ABSTRACT

Muh. Arqam Fitrah Jaya, 105261119320, 2024. The Tablighi Jama'at's Perspective on Fulfilling Family Financial Support During Khuruj Fisabilillah (A Case Study of the Tablighi Jama'at at Aisyiyah Mosque, Bonto Lebang Sub-district, Mamajang District, Makassar City). Undergraduate Thesis. Islamic Family Law Study Program (Ahwal Syakhshiyyah), Faculty of Islamic Studies, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Hasan Bin Juhanis and Muh. Chiar Hijaz.

This study aims to understand the Tablighi Jama'at's perspective on fulfilling family financial responsibilities while performing khuruj fisabilillah, and to analyze the conformity of this perspective with Islamic legal provisions.

The research employs a qualitative method with a descriptive-analytic approach. The data sources consist of primary data obtained through interviews with Tablighi Jama'at figures who have undertaken a four-month khuruj, and secondary data in the form of Islamic legal literature and Law No. 1 of 1974 on Marriage. Data collection techniques include in-depth interviews, document observation, and literature review; while data analysis is carried out qualitatively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that, in general, Tablighi Jama'at figures view the fulfillment of family financial support during khuruj fisabilillah as an obligation that must continue to be fulfilled. Husbands prepare material provision (food, clothing, housing) before departure and obtain the wife's consent, ensuring continuous support throughout the khuruj. From the perspective of Islamic law, these views and practices align closely with the principles of the Sharia and the Compilation of Islamic Law (KHI), which stipulate that a husband must provide for his family according to his ability, including emotional attention and protection. Thus, this study concludes that fulfilling family financial responsibilities by members of the Tablighi Jama'at during khuruj fisabilillah is consistent with Islamic law and existing regulations, as long as the husband fulfills both material and emotional obligations and obtains the wife's approval.

Keywords: Financial Support, Tablighi Jama'at, Khuruj Fisabilillah

ABSTRAK

Muh. Arqam Fitrah Jaya, 105261119320, 2024. *Pandangan Jama'ah Tabligh Tentang Pemenuhan Nafkah Keluarga Ketika Khuruj Fisabilillah (Studi Kasus Jama'ah Tabligh Di Masjid Aisyiyah Kel.Bonto Lebang Kec.Mamajang Kota Makassar).* Skripsi. Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Hasan Bin Juhanis dan Muh. Chiar Hijaz.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan Jama'ah Tabligh tentang pemenuhan nafkah keluarga ketika melakukan khuruj fisabilillah, dan menganalisis kesesuaian pandangan tersebut dengan ketentuan hukum Islam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitik. Sumber data penelitian ini terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan tokoh Jama'ah Tabligh yang telah melakukan khuruj selama empat bulan, serta data sekunder berupa literatur hukum Islam, Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi dokumen, dan studi pustaka; teknik analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tokoh Jama'ah Tabligh memandang pemenuhan nafkah kepada keluarga ketika khuruj fisabilillah sebagai kewajiban yang tetap harus dipenuhi; para suami menyiapkan nafkah materi (pangan, sandang, papan) sebelum berangkat serta memperoleh persetujuan istri sehingga dilakukan pemenuhan berkelanjutan selama khuruj. Dari sisi hukum Islam terbukti bahwa pandangan dan praktik tersebut sangat sesuai dengan tuntutan syariat dan KHI yang menyatakan bahwa suami wajib memberikan nafkah sesuai kemampuannya, termasuk perhatian batiniah dan perlindungan. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa pemenuhan nafkah keluarga oleh anggota Jama'ah Tabligh ketika khuruj fisabilillah telah sesuai dengan hukum Islam dan regulasi yang berlaku, asalkan suami menunaikan kewajiban materi dan batin serta memperoleh ridha istri.

Kata Kunci : Nafkah, Jama'ah Tabligh, Khuruj Fisabilillah